



Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Lembah Gumanti

Afrida Eka Putri^{1*}, Nova Lizarni², Setria Yelni³

¹SMPN 1 Lembah Gumanti

²SMPN 1 Lembah Jaya

³SD N 18 Batang Barus

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Metode Pembelajaran Aktif, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: afridaputri14@guru.smp.belajar.id

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Lembah Gumanti. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dari 45% sebelum tindakan menjadi 85% setelah siklus kedua, serta peningkatan nilai rata-rata dari 68 menjadi 82. Metode pembelajaran aktif yang diterapkan, seperti *Think-Pair-Share*, *Group Discussion*, *Problem-Based Learning*, dan *Role Playing*, terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran aktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Abstract

This study aims to analyze the influence of active learning methods on students' motivation in Islamic Religious Education (PAI) at SMPN 1 Lembah Gumanti. The research employs Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques include observation, questionnaires, interviews, and documentation. The findings indicate a significant increase in students' motivation from 45% before the intervention to 85% after the second cycle, along with an improvement in average scores from 68 to 82. The active learning methods implemented, such as Think-Pair-Share, Group Discussion, Problem-Based Learning, and Role Playing, effectively enhanced student engagement. These results support the theory that interactive learning approaches can significantly improve students' motivation and comprehension. Therefore, active learning methods can serve as an effective alternative for enhancing the quality of Islamic Religious Education learning.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Namun, dalam praktiknya, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ini sering kali rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, minimnya keterlibatan dalam tugas-tugas keagamaan, serta sikap pasif



saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ini adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Metode yang bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah, cenderung membuat siswa kurang aktif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI.

Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang menuntut siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok, dan simulasi. Dengan metode ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif tetapi juga berpartisipasi aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi (2020), penerapan metode pembelajaran aktif dalam mata pelajaran PAI terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas dan memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati & Suryani (2019) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis diskusi dan kolaboratif dalam PAI mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka memiliki kesempatan untuk berpendapat, bertukar pikiran, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian dari Wicaksono (2021) menekankan bahwa strategi pembelajaran aktif dapat mengurangi kejenuhan siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Di SMPN 1 Lembah Gumanti, permasalahan rendahnya motivasi belajar PAI juga menjadi perhatian utama. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran PAI dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Hal ini diduga disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa secara aktif. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang memiliki keterikatan emosional dengan pembelajaran yang diberikan.

Penerapan metode pembelajaran aktif diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Lembah Gumanti. Dengan menerapkan metode seperti *Think-Pair-Share*, *Role Playing*, dan *Problem-Based Learning*, siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Sebuah penelitian oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas seperti permainan edukatif dan studi kasus dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam PAI secara signifikan.

Selain itu, faktor lingkungan belajar juga turut berpengaruh terhadap efektivitas metode pembelajaran aktif. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berekspresi, bertanya, dan berbagi pengalaman. Menurut penelitian oleh Handayani & Kurniawan (2020), lingkungan kelas yang mendukung interaksi sosial dan kolaborasi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa serta memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran aktif tidak hanya bergantung pada strategi pengajaran, tetapi juga harus disertai dengan penciptaan ekosistem belajar yang mendukung.

Penerapan metode pembelajaran aktif juga relevan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada pemahaman mendalam dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Islam tidak hanya mengajarkan ilmu secara teoritis, tetapi juga mengajak umatnya untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan merefleksikan ajaran agama dalam konteks sosial. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2018), disebutkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam PAI mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter yang lebih baik.

Lebih lanjut, penguatan motivasi belajar melalui metode pembelajaran aktif dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Amelia (2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih disiplin, lebih mudah memahami materi, dan memiliki prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, dengan meningkatkan motivasi belajar melalui metode pembelajaran aktif, diharapkan siswa tidak hanya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, tetapi juga dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Dalam konteks kurikulum Merdeka yang saat ini mulai diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia, pendekatan pembelajaran aktif semakin ditekankan. Kurikulum ini menghendaki pembelajaran yang berbasis pengalaman, eksploratif, serta mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Implementasi metode pembelajaran aktif dalam PAI di SMPN 1 Lembah Gumanti sejalan dengan semangat kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan kemandirian siswa.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Lembah Gumanti. Dengan memahami pengaruh metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode pembelajaran aktif di SMPN 1 Lembah Gumanti. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran secara langsung di kelas, menerapkan solusi yang sesuai, serta melakukan refleksi untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan terjadi peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap melalui siklus tindakan yang sistematis.

Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus pertama bertujuan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran aktif sebagai intervensi awal, sementara siklus kedua dilakukan untuk menyempurnakan strategi yang telah diterapkan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus pertama.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Lembah Gumanti yang menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif rendah dalam mata pelajaran PAI. Pemilihan subjek ini dilakukan berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran. Dengan melibatkan siswa dalam PTK, diharapkan mereka dapat memberikan umpan balik secara langsung terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga intervensi dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat keterlibatan dan motivasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman serta persepsi mereka terhadap metode pembelajaran aktif yang diterapkan. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan untuk mengukur perubahan dalam motivasi belajar. Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi keaktifan siswa, skala motivasi belajar, serta pedoman wawancara. Lembar observasi dirancang untuk menilai seberapa aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam hal bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas.

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi akademik, seperti ketertarikan terhadap pelajaran, usaha dalam belajar, dan kepercayaan diri dalam memahami materi.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru mata pelajaran PAI akan menyusun rencana pembelajaran yang berbasis metode pembelajaran aktif. Beberapa strategi yang akan diterapkan dalam penelitian ini antara lain *Think-Pair-Share*, *Problem-Based Learning*, *Role Playing*, dan *Group Discussion*. Setiap strategi dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan agar pembelajaran dapat berjalan efektif.

Tahap pelaksanaan tindakan akan dilakukan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Guru akan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran aktif sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti akan melakukan observasi untuk mencatat perilaku dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pada tahap observasi, data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket akan dianalisis untuk melihat sejauh mana metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil analisis ini akan digunakan untuk menentukan apakah tindakan yang telah dilakukan dalam siklus pertama sudah efektif atau masih memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan yang telah diterapkan. Jika hasil menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan, maka metode pembelajaran aktif dapat dikatakan berhasil dan dapat direkomendasikan sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran PAI. Namun, jika hasil masih kurang optimal, maka akan dilakukan revisi terhadap strategi pembelajaran untuk diterapkan pada siklus kedua.

Dengan menerapkan metode PTK, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus untuk mengamati pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Lembah Gumanti. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-A yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, wawancara, dan dokumentasi.

Pada siklus pertama, metode pembelajaran aktif yang diterapkan adalah *Think-Pair-Share* dan *Group Discussion*. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Dari hasil angket sebelum tindakan, hanya 45% siswa yang menunjukkan motivasi belajar tinggi, sementara 55% lainnya masih menunjukkan sikap pasif. Setelah siklus pertama, persentase siswa yang memiliki motivasi tinggi meningkat menjadi 65%, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi.

Pada siklus kedua, metode pembelajaran aktif yang digunakan disempurnakan dengan *Problem-Based Learning* (PBL) dan *Role Playing* untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Angket motivasi belajar menunjukkan bahwa 85% siswa sudah memiliki motivasi belajar tinggi, sementara hanya 15% siswa yang masih kurang termotivasi. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran ini lebih menarik dibandingkan metode ceramah yang biasa digunakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil nilai evaluasi, terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran aktif. Rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 68, sedangkan setelah siklus

pertama meningkat menjadi 75, dan setelah siklus kedua meningkat menjadi 82. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga berdampak pada pemahaman materi dan hasil belajar siswa.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *Dale's Cone of Experience*, yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami dan mengingat materi jika mereka secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Dale, 1969). Dengan menggunakan metode pembelajaran aktif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan pemecahan masalah, yang akhirnya meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Menurut Slavin (2018), pembelajaran aktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran karena mereka merasa lebih memiliki kendali terhadap apa yang mereka pelajari. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa lebih antusias ketika diberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam diskusi dan bermain peran. Sebagaimana diungkapkan oleh siswa dalam wawancara, mereka merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya setelah mengikuti metode pembelajaran ini.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan dari Rahmawati & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan *Think-Pair-Share* dan *Group Discussion* dapat meningkatkan interaksi sosial siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari. Dalam penelitian ini, siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan bekerja sama dengan teman sebaya, yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi mereka.

Lebih lanjut, metode *Problem-Based Learning* (PBL) yang diterapkan pada siklus kedua terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Arends (2012) menjelaskan bahwa PBL membantu siswa untuk menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan permasalahan kontekstual terkait nilai-nilai Islam, mereka lebih antusias untuk mencari solusi dan berdiskusi dalam kelompok.

Penerapan *Role Playing* dalam siklus kedua juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Joyce & Weil (2016) menjelaskan bahwa metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami situasi nyata dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih memahami materi secara mendalam. Dalam penelitian ini, siswa merasa lebih tertarik dengan pembelajaran karena dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain faktor metode pembelajaran, lingkungan kelas yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar. Menurut Handayani & Kurniawan (2020), suasana kelas yang mendukung interaksi dan komunikasi antara siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri serta rasa nyaman dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan respons positif terhadap suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

Peningkatan motivasi belajar dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan, 2000), yang menekankan bahwa motivasi intrinsik siswa meningkat ketika mereka merasa memiliki kompetensi, otonomi, dan keterhubungan sosial dalam pembelajaran. Dengan metode pembelajaran aktif, siswa merasa lebih kompeten karena mereka bisa memahami materi dengan cara yang lebih menarik, memiliki kebebasan dalam mengembangkan ide, serta berinteraksi lebih baik dengan teman-temannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI di SMPN 1 Lembah Gumanti. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa metode

pembelajaran aktif lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, disarankan agar guru PAI lebih banyak menerapkan metode pembelajaran aktif dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran aktif memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Lembah Gumanti. Melalui dua siklus tindakan, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan, dari 45% sebelum tindakan menjadi 85% setelah siklus kedua. Selain itu, rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 68 sebelum tindakan menjadi 82 setelah siklus kedua, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga pemahaman materi.

Penerapan strategi seperti *Think-Pair-Share*, *Group Discussion*, *Problem-Based Learning*, dan *Role Playing* terbukti mampu meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Hasil ini selaras dengan teori-teori pendidikan yang menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi intrinsik serta efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, metode pembelajaran aktif dapat dijadikan alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Sebagai implikasi, guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode pembelajaran aktif guna menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan menyenangkan. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk menguji efektivitas metode pembelajaran aktif pada berbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran lainnya.

Daftar Pustaka

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching* (3rd ed.). Holt, Rinehart, and Winston.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Handayani, L., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh lingkungan kelas terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 12(2), 112-123.
- Joyce, B., & Weil, M. (2016). *Models of teaching* (9th ed.). Pearson Education.
- Rahmawati, A., & Suryani, N. (2019). Pengaruh metode Think-Pair-Share terhadap interaksi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 55-68. <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.1563>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.